

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs N Tunggangri Kalidawir, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan beberapa temuan peneliti sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian.

##### **1. Perencanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs N Tunggangri**

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak , guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran untuk mensukseskan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tersebut.

Data yang peneliti dapatkan, mengenai rencana pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs N Tunggangri adalah sebagai berikut:

###### **a. Perencanaan**

Guru akidah akhlak dalam merencanakan pembelajaran menggunakan RPP yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah tersebut. Menurut ibu Siti Nurwati Umarah selaku guru akidah akhlak di MTs N Tunggangri mengatakan bahwa:

“dalam perencanaan pembelajaran saya menggunakan RPP yang telah di tentukan oleh sekolah. Pelajaran akidah akhlak sangat penting bagi siswa, saya didalam membawakan

pembelajaran akidah akhlak dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah”<sup>1</sup>

Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

Ibu Siti Nurwati Umarah juga menuturkan dalam pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan acuan :

“ saya dalam pemilihan materi pembelajaran, acuan yang saya pakai adalah setandar kompetensi dan kompetensi dasar mas, meskipun tidak keseluruhannya sesuai dengan acuan-acuan tersebut, materi yang saya terapkan dalam pengembangan dan nilai praktis siswa dalam pembelajaran akidah akhlak adalah aspek-aspek tentang akhlak yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolahan.

b. Strategi pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa yang belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. Peneliti

---

<sup>1</sup> Siti nurwati umarah. Wawancara 18 mei 2014

dapat menyimpulkan , untuk memperoleh prestasi siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

Hal tersebut mendapat respon dari seorang guru MTs N Tunggangri kalidawir.

“Strategi yang aktif adalah dengan metode apapun yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pada dasarnya adalah untuk membuat siswa tidak bosan, antusias dengan pelajaran sehingga belajar dengan rasa tulus tanpa paksaan.<sup>2</sup>

Dalam pengajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru. Bagaimana strategi guru dalam mengajar guna meningkatkan prestasi siswanya kaitanya dengan pelajaran akidah akhlak .

“ saya di dalam pembelajaran akidah akhlak perlu adanya strategi yang bisa menimbulkan semangat dari siswa agar siswa tidak jenuh selain seperti ceramah demonstrasi disuruh mengerjakan tugas saya berikan tebakan-tebakan kata menggunakan media kertas manila.

## **2. Pelaksanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs N Tunggangri**

Dalam pelaksanaannya seorang guru mempunyai strategi tertentu untuk lebih memudahkan pembelajaran

### **a. Penggunaan metode**

Guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja. Metode campuran antara ceramah dan

---

<sup>2</sup> Nur Qolik, wawancara 14 mei 2014

demonstrasi mengerjakan tugas dan menggunakan media. Dikarenakan hal tersebut suatu pembelajaran yang baik tidak cukup jika hanya dengan menggunakan satu macam metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode tidak bisa sebab memang ada yang harus menggunakan metode campuran. Seperti yang di katakan Ibu Siti Nurwati Umarah

“ dalam pemilihan metode saya harus mengetahui sejauh mana materi itu akan diserap oleh siswa, karena dengan penggunaan metode yang pas dan baik akan membuat lebih mudahnya siswa menerima mata pelajaran akidah akhlak yang telah di tulis di RPP.<sup>3</sup>

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran, biasanya guru akidah akhlak menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, buku paket, atau pun yang lainnya.

Begitu juga dengan tugas guru di dalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian dalam pembelajaran, dimana pengelolaan kelas berhubungan dengan kegiatan guru untuk menkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas. Misalnya saja dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang telah diungkapkan ibu sti nurwati umarah :

Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan

---

<sup>3</sup> Siti nurwati umarah. Wawancara 18 mei 2014

sedikit dialog atau pun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima pelajaran, ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai.

Dari pernyataan ibu nurwati umarah diatas, ketika beliau memasuki kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, namun mengadakan sesuatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru. Ditambahkan oleh bapak nur qolik :

Menyampaikan materi pelajaran dikelas dilaksanakan engan santai seperti apa yang telah di rencanakan sejak awal sebelum pembelajaran supaya keadaan kelas tidak menegangkan dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tindakan aktif dari guru untuk menghidupkan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa , karena jika gurunya bersemangat mengajar, siswapun juga akan ikut bersemangat dan timbullah minat dan motivasi untuk belajar.<sup>4</sup>

Dengan strategi pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman, dan munculah perasaan yang saling menyenangkan antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa didalam kelas, yang menimbulkan suatu situasi kondisi belajar yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalm proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Nur Qolik, wawancara 14 mei 2014

Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi, dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan yang dibutuhkan siswa, sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan kondisi yang ada dikelas, pada kegiatan belajar mengajar dikelas dapat terlihat gaya mengajar guru berpengaruh dalam situasi belajar siswa-siswa, sikap guru yang memperhatikan siswa secara menyeluruh dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, apalagi dalam penyampaian materi guru menggunakan interaksi langsung dengan siswa, membuat siswa merasa senang dan situasi belajar dapat terkondisikan.

#### b. Evaluasi

Sedangkan dari data yang penulis temukan mengenai evaluasi pembelajaran di MTs N Tunggangri adalah sebagai berikut:

Dalam setiap pertemuan saya hampir selalu mengevaluasi seberapa jauh siswa tersebut menerima pembelajaran ketika itu, cara saya suruh mengerjakan soal-soal yang sudah tersedia di dalam LKS. Selebihnya bersifat pengembangan biasanya memakai permainan.

Cara yang hampir sama juga yang dipakai oleh Bpk Ahmad Yasin:

Sederhana saja jika ada anak yang sudah bisa dengan mudah memahami pelajaran, saya member dia waktu untuk mencoba menjelaskan kepada teman-temannya. Dari situ saya tahu seberapa jauh anak tersebut memahami pelajaran. Adapun anak yang kurang

mampu saya suruh memperhatikan, setelah itu saya kasih pertanyaan kepada semuanya.<sup>5</sup>

Berhubung prestasi belajar itu mencakup keberhasilan yang luas dalam mengevaluasi tidak cukup dilakukan dikelas saja namun ada yang menilai bahwa keberhasilan suatu pembelajaran itu ada lah perubahan tingkah laku dari siswa tersebut, bukan hanya menerima materi saja tetapi pengaplikasian dari materi yang sudah diserap tersebut yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. Berikut penuturan dari guru akidah akhlak Bu Siti Nurwati Umarah:

Begitu mas kalau menurut saya siswa dikatan bisa menerima pembelajaran yang telah saya sampaikan, apabila siswa itu setelah saya beri materi bisa melakukan sebagaimana yang telah di tetapkan . seperti saya berikan materi akhlak terpuji lalu mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari itu juga merupakan prestasi yang membanggakan, kalau menurut saya prestasi itu tidak hanya dari penilaian nilai semata, contohnya banyak anggapan kalau nilai raport itu bagus siswa akan meyerapa materi yang telah diberikan, tap kalau saya siswa yang berhasil adalah siswa yang setelah mereka tahu dia langsung melakukan nya.<sup>6</sup>

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs N Tunggangri**

#### **a. Faktor pendukung**

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan, dalam strategi guru akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan pengahmbat guru dalam melaksanakan pembelajarn. Peneliti mewancarai guru akidah akhlak di MTs N Tunggangri Kalidawir tentang apa yang

<sup>5</sup> Ahmad yasin, wawancara 14 mei 2014

<sup>6</sup> Siti nurwati umarah. Wawancara 18 mei 2014

menjadi faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berikut penuturan ibu siti nurwati umarah:

Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi disini banyak ada kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, PMR, sholat dhukha berjama'ah, sholat dhuhur berjma'ah, kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung karena dengan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang diperoleh tentang pelajaran akidah bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran akidah akhlak tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi sampai dari dalam hati.<sup>7</sup>

Faktor faktor lain bisa juga mempengaruhi tercapainya prestasi belajar siswa seperti yang peneliti ketahui diMTs N Tunggangri kalidawir.

#### 1) Faktor pendidik

Faktor guru atau pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

Melalui observasi yang peneliti lakukan , peneliti melihat guru –guru setiap ke sekolah memakai kopyah bagi laki-laki,dan yang perempuan memakai baju yang rapi dan terlihat muslimah.

Hal ini dapat dijadikan contoh-contoh teladan bagi siswa agar selalu berpakaian rapi dan sopan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Qolik sebagai berikut:

Kami sebagai pendidik tentunya menginginkan siswa saya berperilaku yang agamis,maka dari itu kami bapak ibu guru ingin memberikan contoh-contoh nyata kepada siswa agar bisa menjadi motivasi untuk siswa-siswa kami.

---

<sup>7</sup> Siti nurwati umarah. Wawancara 18 mei 2014



## 2) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan pra sarana merupakan salah satu faktor pendukung dal proses prestasi belajar. Sarana dan pra sarana yang ada di sekolah tersebut salah satunya adalah mushola yang setiap hari ada kegiatan yang bisa digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan melatih terhadap siswa bagaimana cara berperilaku yang baik menurut agama .adanya sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran akidah akhlak karena pendidikan akidah akhlak tifoldak harus dikelas ,tapi juga harus mencari suasana yang bisa membuat nyaman kare seperti yang kita ketahui kalau pelajaran yang bersifat keagamaan itu membuat siswa banyak yang ngantuk waktu pembelajaran berlangsung jadi guru harus bisa mencari suasana yang baik untuk melakukan pembelajarannya. Separti yang diungkapkan ibu guru mata pelajaran akidah akhlak ibu umm yang saya temui sewaktu mengadakan pembelajaran di mushola tersebut:

Keberadaan mushola di sekolah ini sangat mendukung dalam upaya yang dilakukan guru, mushola ini sebagai tempat melaksanakan praktik ibadah, ekstrakurikuler, keagamaan seperti sholat dhukha bersama, pembelajaran tartil, pembacaan sholawat,dan sholat dhuhur berjama'ah

## 3) Faktor peserta didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah itu. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran itu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu siti nurwati umarah:

Pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha membelajarkan anak terhadap pembelajaran akhlakul karimah, ketika anak timbul kemauan untuk belajar maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti juga tidak akan ada proses pembelajaran, istilah peserta didik atau kertas putih yang harus diisi ilmu oleh pendidik. Pendidik tanpa peserta didik atau peserta didik tanpa pendidik bagaikan anggota tubuh yang pincang.<sup>8</sup>

#### 4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat maupun lainnya.

Dalam hal ini MTs N Tunggangri kalidawir mengharapkan ada partisipasi dari semua pihak terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu umm:

Lingkungan keluarga sangat mendukung terhadap upaya guru akidah akhlak, suatu misal, ketika disekolah siswa diajarkan bersikap baik kepada teman, menghargai, dan mempraktekannya, kemudian lingkungan keluarga juga berusaha membiasakannya untuk selalu mengerjakan tindakan-tindakan akhlakul karimah, dan mencontohkannya setiap hari maka dengan sendirinya anak juga akan menirunya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Siti nurwati umarah. Wawancara 18 mei 2014

<sup>9</sup> Siti nurwati umarah. Wawancara 18 mei 2014

### **b. Faktor penghambat**

Berbicara tentang faktor penghambat strategi pembelajaran guru di MTs N Tunggangri kalidawir ada beberapa hal yang diungkapkan oleh guru. Ada yang dari luar juga ada yang dari dalam,

Selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau faktor-faktor yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Mengenai faktor penghambat peneliti berusaha mencari informasi tentang masalah penghambat tersebut dengan wawancara yang diharapkan informasi itu bisa didapatkan. Setelah mengadakan wawancara hambatan-hambatan itu antara lain:

#### 1) Kurangnya alokasi waktu

Seperti yang kita ketahui bahwa alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk mata pelajaran akidah akhlak hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya, jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam materi yang diberikan guru. Apalagi untuk mengajarkan anak tentang bersikap baik dan menanamkan nyanilai-nilai, waktu yang di butuh kan lebih dari 2 jam.

Sebagai mana yang disampaikan oleh ibu siti nurwati umarah:

Begini mas, Untuk penanaman sikap atau mengajarkan tentang kebaikan tidak cukup dengan waktu yang singkat karena proses yang dicapai bukan hanya mengenai penilaian semata tapi perubahan tingkah laku dari siswa tersebut jadi seharusnya membutuhkan waktu yang lebih dari pada mata pelajaran yang lain.

Dengan adanya kenyataan seperti itu harus ada yang bisa membantu mengatasi masalah keterbatasan waktu pembelajaran tersebut.

## 2) Faktor orang tua

Faktor orang tua ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar siswa, karena disekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah.

Berikut wawancara yang saya lakukan kepada ibu siti nurwati umarah beliau adalah guru mata pelajaran akidah akhlak:

Begini mas untuk strategi pembelajaran, metode ataupun yang lainnya itu adalah sebagai cara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa begitupun sebaliknya, tetapi saya sebagai guru sangat menyayangkan apa bila dirumah orang tua tidak ada usaha untuk mengontrol anaknya, karena itu akan menghambat proses prestasi belajar siswa.<sup>10</sup>

## **B. Temuan penelitian**

### **1. Temuan tentang perencanaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar**

Dalam kegiatan pembelajaran itu harus ada yang namanya perencanaan pembelajaran, semakin banyak perencanaan yang digunakan maka semakin baik pada hasil dari pembelajaran, perencanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak di MTs N Tunggangri Kalidawir :

---

<sup>10</sup> Siti nurwati umarah. Wawancara 18 mei 2014

- a) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP tersebut, condong pada materi akhlakul karimah.

Dalam perencanaan pembelajaran saya menggunakan RPP yang telah ditentukan oleh sekolah. Pelajaran akidah akhlak sangat penting bagi siswa, saya di dalam membawa kan pembelajaran akidah akhlak dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah.<sup>11</sup>

- b) Menentukan materi yang akan disampaikan. Memilah dan memilih materi yang akan disampaikan yaitu pengertian, contoh, dan isi kandungan yang terdapat materi akhlakul karimah.
- c) Memahami waktu, mempersiapkan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi.
- d) Mempersiapkan mental dan fisik. Seorang guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan agar tidak terjadi salah penyampaian, dan seorang guru itu harus dibiasakan berpakaian rapi,
- e) Memahami keadaan kelas, kelas tersebut di desain sebgus mungkin dan sebaik mungkin sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Siti nurwati umarah. Wawancara 18 mei 2014

<sup>12</sup> Hasil temuan penelitian di MTs N Tunggangri Kalidawir.tentang perencanaan

## **2. Temuan tentang pelaksanaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa**

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan strategi yang dilakukan, pelaksanaan guru akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu:

- a) Menyampaikan materi akidah akhlak khususnya akhlakul karimah dengan menggunakan metode yang menyenangkan tidak Cuma dengan metode ceramah tapi juga demonstrasi
- b) Guru bisa menentukan strategi pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik.
- c) Memakai media atau alat pembelajaran, penggunaan kertas folio yang diselipkan materi untuk kegiatan pembelajaran.
- d) Sumber pembelajaran, sumber yang digunakan bervariasi agar dapat memberikan wawasan yang luas bagi siswa.<sup>13</sup>

## **3. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa**

Setiap aktifitas dalam mengembangkan bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dalam strategi guru akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan terhambatnya tujuan pembelajaran

---

<sup>13</sup> Hasil temuan penelitian di MTs N Tunggangri Kalidawir tentang pelaksanaan

yang dialami guru akidah akhlak di MTs N Tunggangri kalidawir.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu.

- a) Dari sekolah disediakan mushola. untuk pengembangan diri siswa. Ada pula kegiatan-kegiatan ekstra yang bisa di manfaatkan untuk siswa dalam ber interaksi dengan orang lain
- b) Guru menyediakan bahan atau hal yang dipelajari. Bahan atau hal yang dipelajari menarik dan mudah difahami.

Faktor penghambat

- a) Kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak.
- b) Masih minim nya alat peraga atau media yang dipai untuk pembelajaran.
- c) Kondisi individu pelajar, yaitu siswa yang suka membuat gaduh.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan guru**

Pada pembahasan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan guru akidah akhlak dalam menerapkan pembelajarannya yaitu menggunakan perencanaan streategi dan guru membuat RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran) .

Untuk perencanaan yang dilakukan oleh guru yang pertama membuat RPP sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah,serta memakai acuan-acuan yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar dan diterapkan dalam nilai praktis siswa dalam pembelajaran akidah akhlak adalah aspek-aspek tentang akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.<sup>14</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwasanya agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Rencana ini dituangkan ke dalam RPP(rencana pelaksanaan pembelajaran). Menurut E. Mulyasa RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan, RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.<sup>15</sup>

Begitu juga dengan Pupuh Fathurrahman Dalam bukunya strategi beajar mengajar melalui peranan konsep umum & konsep islami tujuan atau perencanaan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antar satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya , bila tujuan terendah tidak tercapai maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan

---

<sup>14</sup> Hasil temuan peneliti tentang perencanaan di MTsN Tunggangri kalidawir

<sup>15</sup> E. Mulyasa ,dalam bukunya *kurikulum tingkat satuan pendidikan*(Bandung : Remaja Rosda karya. 2002), hal.218



sebelumnya, dengan ini diartikan bahwa dalam merumuskan tujuan, maka kita harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan pendidikan dan pengajaran. Karena itu guru dalam melakukan pengajaran, sekalipun hanya berupa sub materi bahan ajar, tidak boleh terlepas dari konteks tujuan sebelumnya.<sup>16</sup>

## **2. Pelaksanaan**

Dalam hal penggunaan metode, pembelajaran akidah akhlak yang ada di MTs N Tunggangri Kalidawir dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode.

Didalam pelaksanaannya guru akidah akhlak menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, buku paket, ataupun yang lainnya. Begitu juga dengan tugas guru didalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

Maka jelaslah, bahwa bagaimana baiknya, peranan guru sangatlah mutlak diperlukan. Metode yang baik tidak akan mampu untuk mencapai tujuan, bila gurunya tidak baik pribadinya, dan sebaliknya dalam menentukan metode pembelajaran akidah akhlak di MTs N Tunggangri Kalidawir sudah mulai mempertimbangkan persyaratan memakai metode dan hal-hal yang masih diperhatikan dalam pemakaian dan penentuan metode pembelajaran. Dalam hal penyediaan materi pelajaran, guru mulai melakukan sebuah strategi yaitu inovasi dalam penyediaan materi pembelajaran, misalnya dengan membuat materi sendiri dan mencatatnya.

---

<sup>16</sup> Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutekno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung :PT Refika Aditama.2010). hal 13-14

Maka dari itu, guru harus kreatif dengan mengusahakan materi mata pelajaran akidah akhlak dari sumbernya secara langsung. Karena unsur materi merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya materi. Karena mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bersumber al-qur'an dan hadits. seperti yang di katakan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bahan adalah "substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif dan tidak akan berjalan".<sup>17</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya, dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa. Prestasi belajar siswa banyak

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 70

dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>18</sup>

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam.

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:

- a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. “ kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas.”

- b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *psikologi belajar*, (jakarata: rineka Cipta, 1991), hal. 9

- a) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
  - b) Sikap siswa. Sikap adalah segala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negative.
  - c) Bakat siswa. Secara umum. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>19</sup>
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut:
- a. Faktor –faktor lingkungan
- Faktor lingkungan siswa dapat dibagi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/ non sosial dan faktor lingkungan sosial. Adapun yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 136

ialah seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, malam) , tempat letak gedung sekolah.

Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor social ada tiga yaitu

1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>20</sup>

2) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar, faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat terdiri atas kelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki

---

<sup>20</sup> Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.62

sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.<sup>21</sup>

Dengan ini sudah barang tentu masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar siswa, karena dalam masyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa untuk belajar. Dan diantara pengaruh tersebut adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman gaul.

b. Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/ alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/ materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Menurut pendapat rooijackers yang diterjemahkan oleh soenoro, mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari pelajar dan pengajar.

Faktor-faktor di atas saling mempengaruhi satu sama lainnya, misalnya seorang siswa yang *conserving* terhadap ilmu

---

<sup>21</sup> S. nasution, *Sosiologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2004).hal 150

pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. sebaliknya seorang siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtua atau gurunya, (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul siswa –siswa yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali.

Penulis menarik kesimpulan bahwa posisi guru dalam prestasi belajar siswa, guru hanyalah salah satu faktor saja yaitu faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa).